**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Jenis Penelitian**

 Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode dengan proses penelitian berdasarkan persepsi pada suatu fenomena dengan pendekatannya datanya menghasilkan analisis deskriptif berupa kalimat secara lisan dari objek penelitian (Sahir, 2021: 6). Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Data yang dianalisis dalam bentuk deskriptif, atau biasa dikenal sebagai penjelasan, Bogdan & Tylor (Moleong, 2017: 4). Sutopo (Budi santoso, 2015: 138) menyatakan bahwa penelitian deskriptif mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenal potret kondisi tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studinya. Jadi penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian berupa deskripsi atau penjelasan, dan tidak berupa angka-angka dan memiliki tujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dll. Peneliti menyimak dan mencatat hasil tuturan tulisan dari grup *Facebook* @ Manggarai Bebas Berpendapat dan tuturan tulisan dari pengguna *Tik tok* @ ragilmahardika, yang mencakup postingan, caption, dan komentar di kedua akun tersebut.

**3.2 Sumber data dan Data**

1. **Sumber Data**

Sumber data penelitian ini diperoleh dari akun grup *Facebook*

@Manggarai Bebas Berpendapat dan akun *Tiktok* @ragilmahardika, pada bulan Maret- April 2024, yang berjumlah 20 data dari setiap akun *Facebook* dan *Tiktok* tersebut. Peneliti melakukan penyimakan dan pencatatan untuk memperoleh data kesalahan fonologi dan morfologi dari tuturan tulisan pengguna akun grup *Facebook* @Manggarai Bebas Berpendapat, dan pengguna akun *Tiktok* @ ragilmahardika pada periode Maret – April 2024. Peneliti hanya mengambil 20 kesalahan berbahasa setiap akun yang dianggap mewakili dari objek penelitian.

1. **Data**

Data merupakan fakta lingual yang langsung berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian tersebut.Data yang dipakai dalam penelitian ini berupa data dokumentasi yang diperoleh dari hasil tulisan, berupa postingan, caption, dan komentar dari akun grup *Facebook* @Manggarai Bebas Berpendapat, dan akun pengguna *Tiktok* @ragilmahardika yang mengandung kesalahan fonologi dan morfologi bahasa di media sosial tersebut.

**3.3 Waktu dan Tempat penelitian (fakultatif dengan model penelitian)**

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di bulan April 2024 dengan pembagian waktu

sebagai berikut:

* + - 1. Pengumpulan data
			2. Analisis dan Penyimpulan
			3. Laporan
1. **Tempat Penelitian**

Penelitian dengan judul *“Kesalahan Fonologis dan Morfologis Bahasa Media Sosial”*  dilakukan pada kedua akun media sosial, yakni akun *Tiktok* @ragilmahardika dan akun grup *Facebook* @Manggarai Bebas Berpendapat.

**3.4 Metode Pengumpulan Data (Deskripsikan dengan teknik pengumpulan data)**

Data dikumpulkan, dipilah, dan dipilih untuk dijelaskan dan

diinterpretasikan oleh peneliti (Sudaryanto, 2015: 201). Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti menginterpretasi data mendeskripsikan data-data kesalahan tersebut. Agar memudahkan, maka dibutuhkan metode dan teknik.

* + 1. **Metode**

Penelitian kesalahan fonologis dan morfologis bahasa media sosial dilakukan dengan menggunakan metode observasi/pengamatan. Data kesalahan berbahasa yang berupa satuan bahasa yang dianalisis kesalahan berjenjang kata. Bentuk-bentuk kesalahan fonologis dan morfologis tersebut merupakan kesalahan yang dapat diamati dengan menggunakan indera penglihatan.

Pada penelitian bahasa, metode penglihatan dan penyimakan digunakan bersama. Dalam penelitian, penyimak mengamati menggunakan indera penglihatan. Namun, penyimakan dilakukan dengan membaca karena data terdiri dari kata-kata. Dengan cara ini, membantu penyimak menangkap atau menyadap data. Metode ini disebut metode simak baca Sudaryanto (Irawati, 2022: 59).

* + 1. **Teknik**

Teknik menyadap digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menyimak. Data kata-kata yang dibutuhkan peneliti disadap, teknik dasar ini digunakan untuk mendapatkan data kata-kata kesalahan berbahasa. Teknik sadap adalah teknik dasar. Menyimak/melihat adalah langkah berikutnya dalam teknik ini. Peneliti melakukan tindakan menyimak tanpa cakap karena data yang dikumpulkan data kata-kata tertulis dalam status/ caption, komentar dari dua akun *Facebook* dan *Tiktok*. Teknik ini dikenal sebagai simak bebas libat cakap Sudaryanto (Irawati, 2022: 59).

Peneliti lebih lanjut mencatat informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian agar simakan teknik sadap dapat dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik catat/tik adalah teknik lanjutan Sudaryanto (Irawati, 2022:59--

60). Perkembangan saat ini, khususnya di bidang digital sangat membantu peneliti. Hal ini dikarenakan, teknik catat yang lebih canggih digunakan yaitu dengan cara mengetik. Oleh sebab itu, teknik lanjutan ini sekarang dikenal sebagai teknik tik lanjutan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode simak-baca dan teknik dasar sadap, yang ditindaklanjuti oleh teknik simak bebas libat cakap dan catat. Metode dan teknik ini digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam bacaan atau wacana Sudaryanto (Irawati, 2022: 60).

Metode dan teknik tersebut diterapkan dengan langkah-langkah, Dangku

(Irawati, 2022:60--61) sebagai berikut:

1. Membaca dengan sorot cermat data kesalahan fonologis dan morfologis bahasa media sosial *Facebook* dan *Tiktok*
2. Menyadap data-data kesalahan berbahasa yang tergolong kesalahan fonologis dan morfologis
3. Menyimak tanpa cakap dan mencatat caption, status dari akun

*Facebook* @Manggarai Bebas Berpendapat dan akun *Tiktok*

@ragilmahardika yang memuat kesalahan fonologis dan morfologis

1. Menyatukan semua catatan data ke dalam kumpulan data (korpus data terkumpul)
2. Mereduksi (menyaring dan mengurangi) catatan data terkumpul dengan memilah dan memilih sesuai tujuan penelitian sehingga

tersedia data terpilih (korpus data terpilih)

1. Menyajikan data terpilih, kemudian dianalisis

**3.5 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian bidang pendidikan, teknik pengumpulan data yang lazim adalah menggunakan instrumen. Dalam menjalankan penelitian, data merupakan tujuan utama yang hendak dikumpulkan dengan menggunakan instrumen. Instrumen penelitian adalah nafas dari penelitian. Menurut Riduwan, 2013:25 berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data, mutu instrumen akan menentukan mutu data yang dikumpulkan, sehingga tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, menginterpretasi data, dan pelaporan data hasil penelitian. Setelah peneliti menemukan/memperoleh data yang diinginkan, selanjutnya buatlah kartu data. Kartu data digunakan untuk mencatat data berupa bentuk kesalahan fonologi dan morfologi bahasa media sosial *Facebook* dan *Tiktok* periode Maret - April 2024, yang dimana masing akun tersebut diambil 20 data kesalahan fonologi dan morfologi, selanjutnya kartu data tersebut disusun dalam tabel berikut.

*Tabel 3.5.1 Kesalahan Fonologi Bahasa Media sosial*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No.  | Kesalahan Fonologi Bahasa Media Sosial  | Kode data  |  Data  |
| **1.**  |  |  |  |
| **2.**  |  |  |  |

*Tabel 3.5.2 kesalahan Morfologi Bahasa Media Sosial*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.**  | **Kesalahan Morfologi**  | **Kode** **data**  |  **Data**  |
| **1.**  |   |   |   |
| **2.**  |   |   |   |

Keterangan:

No :Nomor urut

Data :Data tulisan akun *Facebook* @Emanuel Rohit Lando dan tuturan tulisan akun *Tiktok* @ ragilmahardika

Kode Data :KBF (Kesalahan Berbahasa Fonologi) dan KBM (Kesalahan Berbahasa Morfologi)

 Peneliti menyajikan kisi-kisi umum pengambilan data dan instrumen dalam melakukan pengukuran dan penelitian. Kisi-kisi tersebut disusun dalam tabel berikut.

*Tabel 3.5.3 Kisi-kisi Umum Pengambilan Data dan Instrumen*

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Data  | Sumber data  | Instrumen  |
| A.  | Postingan, caption, dan komentar  | Tulisan dalam group *Facebook* @Manggarai Bebas Berpendapat dan video *Tiktok* @ragilmahardika periode Maret - April 2024  | * Peneliti
* Simak dan

catat  |

**3.6 Metode Analisis Data (Deskripsikan dengan teknik analisis data)**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Metode agih, yaitu metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan/bagian dari bahasa yang diteliti Sudaryanto ( Kesuma, 2007: 54). Sementara metode padan atau biasa disebut metode identitas, adalah metode yang menentukan kejatian atau identitas objek penelitian. Kejatian atau identitas satuan kebahasaan data objek penelitian ditentukan berdasarkan tingginya kadar kesepadanan, kecocokan atau keselarasan.

Teknik dalam metode agih yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung, teknik sisip dan teknik lesap. Teknik bagi unsur langsung digunakan untuk memilah satuan gramatika dari yang terkecil sampai terbesar yang dapat dianalisis (kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana). Teknik sisip adalah teknik analisis data dengan cara menyisipkan satuan kebahasaan lain di antara konstruksi yang dianalisis. Penerapan teknik ini dilakukan untuk mengetahui satuan gramatika tersebut berupa kata majemuk atau frasa, klausa atau kalimat, dan kalimat majemuk setara atau bertingkat. Teknik sisip dilaksanakan dengan menyisipkan unsur tertentu diantara unsur-unsur lingual yang ada. Teknik lesap adalah teknik analisis data dengan cara melesapkan satuan kebahasan yang dianalisis. Alat penentunya adalah satuan kebahasaan yang dilesapkan Sudaryanto (Kesuma, 2007: 57).

Hasil analisis agih akan ditindaklanjuti dengan analisis padan, kemudian menggunakan padan ortografis, yang dimana metode ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi data-data kesalahan bahasa tulis.

**3.7 Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan kegiatan penting bagi peneliti dalam upaya menjamin dan meyakinkan pihak lain bahwa temuan penelitiannya benarbenar absah. Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistis itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Dalam keabsahan data, penelitian menggunakan bahan referensi sebagai dukungan untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dimana dalam laporan penelitian, peneliti menyertakan kutipan berbentuk dokumen atau tuturan tulisan yang berisi kesalahan fonologi dan morfologi bahasa media sosial di *Facebook* dan *Tiktok.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas suatu data, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Penulis dalam penelitian ini menguji dengan kredibilitas data tentang kesalahan fonologi dan morfologi bahasa media sosial di *Facebook* dan *Tiktok,* dengan cara mengikuti (*follow)* kedua pengguna akun *Facebook* @Manggarai Bebas

Berpendapat dan akun *Tiktok* @ragilmahardika.

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

Penulis dalam penelitian ini menguji kredibilitas data tentang kesalahan fonologi dan morfologi bahasa media sosial dengan cara menggunakan dua teknik yang berbeda, yaitu observasi dan dokumentasi. Di mana penulis pertama-tama mengukapkan kebenaran data penelitian mengenai kesalahan fonologi dan morfologi bahasa media sosial di group *Facebook* @Manggarai Bebas Berpendapat dan akun *Tiktok* @ragilmahardika dengan cara menggunakan teknik observasi, lalu diperkuat dan diperjelas dengan menggunakan teknik dokumentasi

(berupa tulisan).

1. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu menguji kredibilitas data dengan triangulasi waktu dapat dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang sama. Penulis mengikuti akun grup *Facebook* @ Manggarai Bebas Berpendapat, dan akun

*Tiktok* @ragilmahardika secara daring melalui dua aplikasi online tersebut, baik di pagi hari, lalu mengecek lagi pada siang hari dan melakukan pengamatan pada sore hari terkait postingan, caption, dan komentar di kedua akun tersebut